

Pengaruh Pembelajaran Kolaborasi terhadap Keterampilan Menirukan Gerak Hewan pada Siswa Sekolah Dasar

Tety Sarah¹, Ramdhan Witarsa^{1✉}

(1) S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author
(drdadan19@gmail.com)

Abstrak

Riset ini dilatarbelakangi oleh minimnya kerjasama yang dilakukan siswa saat berkelompok dalam pembelajaran. Tujuan riset ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh pembelajaran kolaborasi terhadap keterampilan menirukan gerak hewan pada siswa SD kelas 5. Metode riset yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan pretes dan postes. Teknik analisis dengan menggunakan uji statistic sederhana. Hasil riset menunjukkan bahwa pembelajaran kolaborasi yang dilakukan guru kelas 5 berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menirukan gerak hewan pada siswa sekolah dasar saat pembelajaran tematik sains dilakukan. Pembelajaran kolaborasi harus terus dilakukan guru agar keterampilan psikomotorik siswa semakin berkembang. Pembelajaran kolaborasi merupakan pembelajaran masa kini dan masa depan karena kepandaian seseorang saat ini salah satunya diukur dari kemampuan berkolaborasi dan/atau kerjasama untuk mengerjakan suatu proyek atau bidang tertentu. Pembelajaran kolaborasi menuntut siswa memiliki keterampilan emosi yang baik. Periset berikutnya bisa meriset tentang pentingnya sikap saling menghargai antar teman agar pembelajaran kolaborasi semakin bisa diterapkan pada jenjang berikutnya.

Kata Kunci: *Gerak Hewan, Kemampuan Kerjasama, Keterampilan Menirukan, Pembelajaran Kolaborasi.*

Abstract

This research was motivated by the lack of co-operation by students when in groups in learning. The purpose of this research is to measure how much influence collaborative learning has on the skills of imitating animal movements in grade 5 primary school students. The research method used is quasi-experimental research method. Data collection techniques with pretest and posttest. The analysis technique uses a simple statistical test. The results showed that collaborative learning conducted by grade 5 teachers had a significant effect on the skills of imitating animal movements in primary school students during thematic science learning. Collaborative learning must continue to be carried out by teachers so that students' psychomotor skills develop further. Collaborative learning is the learning of the present and the future because one's intelligence today is measured by the ability to collaborate and/or co-operate to work on a particular project or field. Collaborative learning requires students to have good emotional skills. Future researchers can research the importance of mutual respect between friends so that collaborative learning is more applicable at the next level.

Keyword: *Animal Movement, Cooperation Skills, Imitation Skills, Collaborative Learning.*

PENDAHULUAN

Latar belakang riset ini adalah minimnya kerjasama yang dilakukan siswa saat berkelompok dalam pembelajaran. Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) jarang sekali melakukan pembelajaran

kolaborasi. Guru cenderung melakukan pembelajaran individual dan penilaian individual terhadap siswa. Pembelajaran kolaborasi harus dikembangkan mulai anak usia dini (Dewi, R. & Mailasari, D., 2020). Keterampilan kolaborasi harus dikembangkan mulai dari kelas rendah dikarenakan siswa pada kelas rendah ini masih membutuhkan proses sosialisasi saat masuk ke SD. Bukan tidak mungkin proses ini menemui kendala dalam perkembangannya.

Dewi, N., K., N. et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran kolaborasi berpengaruh terhadap hasil belajar sains siswa SD. Pembelajaran kolaborasi juga efektif untuk diterapkan di SD, karena efektif dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Guru harus terampil melakukan pembelajaran kolaborasi karena dapat meningkatkan psikomotorik siswa yang masih berkembang. Aspek psikomotor ini bisa diasah dan dikembangkan melalui menirukan gerakan hewan yang dipelajari di kelas (Mahdiah, 2018).

Kegiatan meniru ini dianggap sebagai latihan aspek psikomotorik siswa. Pembelajaran sains pada level dasar baiknya dilakukan secara terpadu (Fitria, 2018). Pembelajaran yang berlandaskan keterpaduan antar aspek yang dikembangkan akan membuat aspek pengetahuan yang didapatkan siswa tersimpan lebih lama di otaknya. Pembelajaran kolaborasi ini sudah sering kali dilakukan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Ode, N., M. et al., 2017), dan bukan tidak mungkin untuk dilakukan pada jenjang SD.

Sari, R. et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran kolaborasi juga sangat berhubungan erat dengan keterampilan siswa dalam hal sosial dan emosinya. Periset menyakini bahwa keterampilan kolaborasi siswa dalam kelompok saat pembelajaran juga membutuhkan keterampilan sosial dan emosi siswa yang bersangkutan. Kenapa demikian, karena kolaborasi memerlukan kematangan bersikap dari para anggotanya, terlebih saat siswa saling berbeda pendapat. Hal tersebut tentu saja membutuhkan keterampilan sosial dan mengelola emosi yang baik.

Model pembelajaran kolaborasi juga akan meningkatkan keterampilan siswa untuk bekerja sama (Antika et al., 2022). Bekerja sama dalam hal ini tentu saja kerjasama dalam hal pendidikan dan hal positif. Kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran akan lebih mudah teratasi, karena adanya pertukaran pikiran diantara siswa. Kesulitan akan lebih ringan untuk diselesaikan. Siswa-siswa akan memberikan solusi melalui cara pandang mereka baik secara langsung maupun secara skematis (Andri & Istyawati, 2013).

Selama ini, keterampilan kolaborasi seringkali diabaikan guru. Keterampilan kolaborasi siswa masih dianggap sesuatu yang aneh. Riset mengenai pembelajaran kolaborasi juga masih jarang dilakukan di tingkat SD. Berdasarkan data-data literatur yang periset dapatkan, hanya beberapa yang membahas pembelajaran kolaborasi, dan itupun pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Riset ini dibatasi pada siswa SD kelas 5. Guru kelas melakukan pembelajaran kolaborasi saat implementasi tematik sains di kelas, kemudian guru mengobservasi keterampilan menirukan gerak hewan yang dilakukan siswa. Bagaimanakah pembelajaran kolaborasi yang dilakukan guru kelas saat tematik sains berlangsung terhadap keterampilan menirukan gerak hewan siswa SD?. Riset ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pembelajaran kolaborasi terhadap keterampilan menirukan gerak hewan pada siswa SD. Harapannya, siswa-siswa yang diteliti bisa terus meningkatkan keterampilan yang berkaitan psikomotoriknya sehingga semua keterampilan utuh dimiliki siswa, termasuk kognisi dan afeksinya.

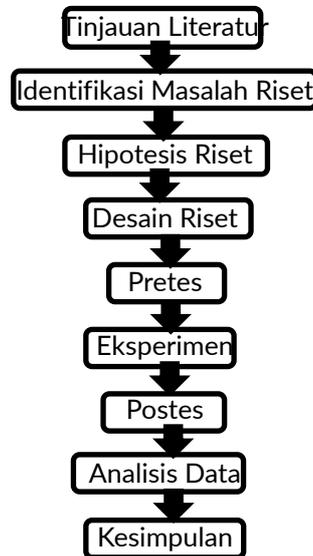
METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kuasi eksperimen, mulai dari mengumpulkan bahan tinjauan literatur sampai dengan membuat kesimpulan (Witarsa, 2022). Lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bahan tinjauan literatur.
2. Identifikasi masalah terhadap keterampilan menirukan gerak hewan. Riset ini dibatasi pada siswa-siswa kelas 5A di SD Negeri 37 Bengkalis.
3. Membuat hipotesis riset. Pembelajaran kolaborasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menirukan gerak hewan pada siswa kelas 5 SD.
4. Memilih desain riset.
5. Pretes.
6. Eksperimen.

7. Postes.
8. Analisis data, dengan uji statistic sederhana, yakni menghitung rata-rata pretes dengan postes.
9. Kesimpulan.

Langkah-langkah riset dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Riset

Tabel 1 Populasi dan Sampel Riset

Populasi	Sampel	Treatment	
28 siswa	Kelompok A 14 siswa	X1 Kelompok Eksperimen	Pembelajaran Kolaborasi
	Kelompok B 14 siswa	X2 Kelompok Kontrol	Pembelajaran Individu

Populasi riset berjumlah 28 orang siswa kelas 5A SD, terdiri dari 14 orang siswa kelompok A dan 14 orang siswa kelompok B (Tabel 1). Data yang dikumpulkan adalah observasi keterampilan menirukan gerak hewan. Observasi dianalisis dengan persentase dan dikategorikan berdasarkan nilai keterampilan menirukan gerak hewan siswa kelas 5 pada Tabel 2. Tempat riset di SD Negeri 37 Bengkalis yang berada di Jalan Binjai, Desa Pematang Duku, Kec. Bengkalis, Kab. Bengkalis, Provinsi Riau. Kriteria keterampilan menirukan gerak hewan kelas 5 ada pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Keterampilan Menirukan Gerak Hewan

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
1	81-100	Sangat Terampil	TTT
2	61-80	Terampil	TTA
3	41-60	Sedang	TTB
4	21-40	Kurang Terampil	TTC
5	0-20	Sangat Kurang Terampil	TTD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru kelas yang sedang melakukan pembelajaran kolaborasi pada pembelajaran tematik sains terhadap keterampilan menirukan gerak hewan ada pada Gambar 2, 3, dan 4.



Gambar 2. Guru Kelas Melakukan Pembelajaran Kolaborasi



Gambar 3. Guru Kelas Melakukan Pembelajaran Kolaborasi



Gambar 4. Guru Kelas Melakukan Observasi terhadap Keterampilan Menirukan Gerak Hewan Siswa

Tabel 3 Hasil Pretes Keterampilan Menirukan Gerak Hewan Kelompok Eksperimen

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	AID	62	TTA
2	AME	61	TTA
3	AND	62	TTA
4	ANY	62	TTA
5	ANI	61	TTA
6	ARF	61	TTA
7	DAN	61	TTA
8	DIN	62	TTA
9	FAJ	62	TTA
10	FAR	61	TTA
11	FAS	62	TTA
12	FER	61	TTA
13	FET	61	TTA
14	HAL	61	TTA
Jumlah		860	
Rata-rata		61,42	TTA

Tabel 4. Hasil Pretes Keterampilan Menirukan Gerak Hewan Kelompok Kontrol

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	IND	61	TTA
2	JUL	61	TTA
3	LIL	61	TTA
4	MAB	61	TTA
5	MNU	61	TTA
6	MRI	61	TTA
7	RAS	61	TTA
8	RHI	62	TTA
9	RIS	62	TTA
10	SAL	61	TTA
11	SAN	62	TTA
12	SAP	61	TTA
13	SIL	61	TTA
14	SUC	61	TTA
Jumlah		857	
Rata-rata		61,21	TTA

Tabel 5. Hasil Postes Keterampilan Menirukan Gerak Hewan Kelompok Eksperimen

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	AID	82	TTT
2	AME	81	TTT
3	AND	80	TTA
4	ANY	81	TTT
5	ANI	84	TTT
6	ARF	82	TTT
7	DAN	83	TTT
8	DIN	81	TTT
9	FAJ	82	TTT
10	FAR	82	TTT

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
11	FAS	84	TTT
12	FER	80	TTA
13	FET	82	TTT
14	HAL	81	TTT
Jumlah		1145	
Rata-rata		81,78	TTT

Tabel 6. Hasil Postes Keterampilan Menirukan Gerak Hewan Kelompok Kontrol

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	IND	68	TTA
2	JUL	69	TTA
3	LIL	68	TTA
4	MAB	68	TTA
5	MNU	69	TTA
6	MRI	68	TTA
7	RAS	69	TTA
8	RHI	68	TTA
9	RIS	69	TTA
10	SAL	69	TTA
11	SAN	68	TTA
12	SAP	69	TTA
13	SIL	68	TTA
14	SUC	69	TTA
Jumlah		959	
Rata-rata		68,50	TTA

Tabel 7 Pretes, Postes dan *N-Gain* Keterampilan Menirukan Gerak Hewan

Kelompok Eksperimen						
N	Pretes		Postes		N-Gain	
	\bar{x}	S	\bar{x}	s	\bar{x}	S
14	61,42		81,78		20,35	
Kelompok Kontrol						
N	Pretes		Postes		N-Gain	
	\bar{x}	S	\bar{x}	s	\bar{x}	S
14	61,21		68,50		7,28	

Hasil riset berbanding lurus dengan hasil riset Agustin, R. & Mindaudah (2022) bahwa pembelajaran kolaborasi melalui media tayangan akan menghasilkan peningkatan keterampilan siswa lebih dari 20%. Media tayangan yang ditampilkan guru melalui *infocus* dapat mempermudah siswa untuk menirukan gerak hewan melalui tayangan video yang diberikan. Siswa SD sangat senang apabila belajar diberikan melalui tayangan video tersebut.

Anandya, R., A. et al. (2020) menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam meniru gerakan hewan sangat menyenangkan. Siswa tidak akan sadar bahwa sebenarnya mereka sedang melatih psikomotoriknya. Guru akan kesulitan apabila siswa langsung disuruh untuk menirukan. Siswa akan merasa keengganan saat mendengarkan perintah guru. Namun, melalui media *animal fun* dalam bentuk video, secara tidak langsung, justru siswa langsung menirukan tanpa disuruh guru, dan tentu saja ini merupakan hal yang sangat positif. Cara pandang siswa terhadap pembelajaran kolaborasi ini berubah kearah yang lebih baik (Asha, 2022).

Penerapan pembelajaran kolaborasi ini sebenarnya mengadopsi teori belajar sosial Bandura (Lesilolo, H., 2018). Dalam teorinya, Bandura menyatakan bahwa keterampilan siswa bisa

berkembang cepat apabila mereka belajar dari sejawatnya. Faktor usia dan level yang sama memudahkan menyampaikan suatu informasi dalam belajar. Hal ini dapat kita buktikan juga apabila usia guru dan siswanya diajarnya berbeda jauh, maka akan terdapat kekosongan dan komunikasi yang hilang. Kecerdasan sosial juga sangat berpengaruh terhadap capaian belajar siswa SD (Fitriani, 2014).

Afandi et al. (2013) menyatakan bahwa model dan metode pembelajaran di SD sangat berpengaruh terhadap siswa. Semangat tidaknya siswa juga bisa disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran tidak menjenuhkan itu sangat didambakan siswa-siswa SD di Indonesia. Guru harus kreatif merancang pembelajarannya (Wahyuni & Witarsa, 2023), karena guru SD yang kreatif akan menghasilkan siswa yang kreatif juga.

Kemampuan kerjasama dan hasil belajar pendidikan sangat erat kaitannya (Trisniati et al., 2015). Kerjasama pendidikan ini mengandung arti yang positif. Kerjasama dalam hal mencontek tidak dapat dikatakan sebagai keterampilan kolaborasi, karena hal tersebut merupakan hal yang negatif. Guru harus pandai memilah dan memilih materi pembelajarannya, sehingga pembelajaran kolaborasi ini bisa diteruskan kepada guru-guru SD lainnya. Kerjasama ini juga bukan hanya antar siswa, namun juga antara orangtua dan guru (Kiya & Alucyana, 2021).

Kerjasama siswa yang baik harus diikuti juga dengan kerjasama orangtua yang baik di komite sekolah (Hariyati, Z. et al., 2021). Orangtua dan guru harus sama-sama memikirkan apa kebutuhan terbaik bagi anak mereka. Hal ini harus dilakukan secara bersama, tidak bisa individu. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa mengakomodasi kebutuhan siswa melalui peran orangtua dan guru (Arhalifi et al., 2023). Hal ini sangat mungkin dilakukan dengan semakin merdekanya kurikulum yang diterapkan saat ini (Syaripudin et al., 2023). Guru bisa lebih leluasa merancang pembelajarannya asal masih dalam koridor Pancasila.

SIMPULAN

Pembelajaran kolaborasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menirukan gerak hewan pada siswa SD kelas 5. Pembelajaran kolaborasi harus terus dilakukan guru agar keterampilan psikomotorik siswa semakin berkembang. Pembelajaran kolaborasi merupakan pembelajaran masa kini dan masa depan karena kepandaian seseorang saat ini salah satunya diukur dari kemampuan berkolaborasi dan/atau kerjasama untuk mengerjakan suatu proyek atau bidang tertentu. Pembelajaran kolaborasi menuntut siswa memiliki keterampilan emosi yang baik, karena perlunya sikap saling menghargai saat menemukan teman kolaborasi yang tidak sepaham. Periset berikutnya bisa meriset tentang pentingnya sikap saling menghargai antar teman agar pembelajaran kolaborasi semakin bisa diterapkan pada jenjang berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim riset berterimakasih pada kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 37 Bengkalis yang membantu terlaksananya riset ini. Terimakasih pada Ummi Dini, S.Pd. yang telah mengecek artikel ini. Terimakasih atas bantuan dan perbaikan tata bahasa yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O., P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In *Unissula Press* (Pertama, Vol. 1, Issue 1). Unissula Press. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Agustin, R., D., & Mindaudah. (2022). Pengaruh Media Film Animasi terhadap Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(2), 80–90. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i2.80>
- Anandya, R., A., M., Hafidah, R., & Nurjanah, N., E. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Animal Fun. *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(1), 53–62. <https://doi.org/10.21009/jiv.1501.6>
- Andri, & Istyawati, I. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Tingkat Kerjasama Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TPM pada Mata Pelajaran Menggambar di SMKN 1 Jetis Mojokerto. *JPTM*, 01(02), 28–37.
- Antika, R., Nurhaedah, & Suarlin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap Sikap Kerjasama pada Pembelajaran Tematik pada Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal of*

- Education*, 2(6), 190–205.
- Arhalifi, Witarsa, R., & Nurmalina. (2023). Analisis Pembelajaran Jaring Bangun 3 Dimensi pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 171–177.
- Asha, L. (2022). Persepsi Siswa terhadap Kolaborasi Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 16–29. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i1.4851>
- Dewi, N., K., N., S., Astawan, I., G., & Margunayasa, I., G. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), 294–302. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/25458>
- Dewi, R., M., & Mailasari, D., U. (2020). Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 220–275. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8796>
- Fitria, Y. (2018). *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) untuk Level Dasar* (S. Jumiatti (ed.); Pertama, Issue 1). Sukabina Press.
- Fitriani. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa MAN Tanah Jambo Aye. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(2), 82–93. <https://doi.org/10.21009/jpd.071.03>
- Hariyati, Z., L., Mahmud, A., & Rohana. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kerjasama Siswa Kelas V SD. *NSJ: Nubin Smart Journal*, 1(1), 15–21.
- Kiya, A., & Alucyana. (2021). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas B PAUD IT Bunayya. *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 14–22.
- Lesilolo, H., J. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Mahdiah. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik melalui Kegiatan Menirukan Gerakan Binatang dengan Metode Demonstrasi pada Kelompok A TK Insan Kecamatan Batang Alai Utara. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 5(1), 21–24.
- Ode, N., M., Y., Bialangi, N., & Ischak, N., I. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia di SMA Negeri 1 Telaga Biru T. A 2015/2016. *Jurnal Entropi*, 12(2), 157–164.
- Sari, R., I., Niswah, C., Sofyan, F., A., & Sunardi. (2022). Hubungan Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 2 Palembang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1105–1113.
- Syaripudin, Witarsa, R., & Masrul. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178–184.
- Trisniati, S., Jalmo, T., & Yolida, B. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Kerjasama dan Hasil Belajar. *Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah*, 3(3), 1–15.
- Wahyuni, R., & Witarsa, R. (2023). Penerapan Metode Inkuiri untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 203–209.
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.